

# PERANCANGAN FOTOGRAFI FASHION BUSANA INDONESIA GAYA ETNIK KONTEMPORER

Chrisel Prinare Assan, Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.

Luri Renaningtyas, ST, M.Ds

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan  
Desain Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

<sup>2</sup> Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km. 6.5,  
Yogyakarta Email :  
assan.excel@gmail.com

## ABSTRAK

Busana adat nasional mengalami penurunan minat dan relevansi khususnya dikalangan anak muda. Turunnya minat dan ketertarikan terhadap busana adat ini dikarenakan cara pandang masyarakat terhadap busana adat sebagai sesuatu yang kuno dan ketinggalan zaman juga hanya bisa digunakan pada hari tertentu dan anggapan di masyarakat bahwa busana adat nasional hanya sebatas batik dan kebaya, meskipun pada kenyataan terdapat banyak busana alternatif dari daerah lain yang dapat diadopsi dan memiliki potensi besar untuk dieksplorasi, serta bergesernya *trend* dan selera *fashion* yang disukai oleh masyarakat dan kecenderungan untuk memilih busana yang lebih modern dan dapat diterapkan dalam keseharian. Perancangan fotografi fashion ini diharapkan dapat memperkenalkan kembali alternatif busana adat nasional melalui busana *ready to wear* yang terinspirasi dari busana adat lima provinsi di Indonesia guna meningkatkan relevansi busana adat di kalangan anak muda

Kata kunci:

Busana Adat, Kontemporer, Fotografi, dan Fotografi Fashion.

## ABSTRACT

*Traditional clothing is experiencing a decline of interest and relevance over the year, especially among the youth. This decline was mostly caused by several reasons, such as how people perceive them as old fashioned clothes and can only be worn on certain occasions, also the perception of traditional clothes being limited to kebaya and batik, even though there are many options from other regions that can be adopted and have great potential to be explored, and the shift in fashion trends and tastes among the youth which makes modern and practical wear much more preferable. Therefore, through this fashion photography, an effort was made to reintroduce Indonesian traditional clothes as ready-to-wear clothing inspired by traditional clothes from five provinces in Indonesia, to increase the awareness and relevance of traditional clothing among youth.*

*Keywords: Traditional Clothing, Contemporary, Photography, Fashion Photography*

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara dengan 1.340 suku bangsa dan 742 bahasa yang memiliki kisah dan pesona masing-masing. Hal ini membuat Indonesia menjadi kaya akan budaya. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia (Busro, 2018). Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere* yaitu mengolah atau mengerjakan. Secara keseluruhan budaya dapat diartikan sebagai cara manusia memahami dan menginterpretasikan lingkungan sekitarnya menurut pengalaman dan menjadikannya sebagai pedoman dalam berperilaku.

Keanekaragaman budaya dan suku ternyata tidak menjadikan orang Indonesia berbangga dengan budaya asli yang dimiliki, karena kecenderungan masyarakat tertentu menjunjung dan merayakan budaya asing. Sangat mudah dijumpai di kehidupan sehari-hari beberapa orang Indonesia lebih cepat untuk menerima pengaruh kebudayaan asing ke dalam keseharian dengan tangan terbuka dibandingkan dengan menerima budaya Indonesia asli itu sendiri. Dewasa ini, hal tersebut menimbulkan kecemasan adanya perasaan inferioritas yang tumbuh di antara masyarakat yang berpotensi menyebabkan krisis identitas individu maupun nasional.

Busana merupakan salah satu bentuk adopsi budaya yang paling cepat menyebar dan mudah diidentifikasi. Menurut Desmond Morris, dalam *Manwatching: A Field Guide to Human Behavior* (1977), busana juga menampilkan peran sebagai pajangan budaya (*cultural display*) karena ia mengomunikasikan afiliasi budaya. Mengenali negara atau daerah asal-usul seseorang dari busana yang mereka kenakan. Busana merupakan bentuk dari hasil buah pikir untuk menyampaikan sesuatu, menyampaikan pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh yang melihat. Oleh karena itu tidak jarang ada yang mengabaikan budaya karena busana yang ditampilkan tampak tidak menarik bagi mereka. Seiring dengan itu orang menciptakan banyak alternatif mode busana

yang berasal dari eksplorasi busana-busana adat.

Melihat fenomena yang terjadi di Indonesia busana adat yang cenderung mendapat perhatian lebih adalah kebaya dan batik yang merupakan busana adat berasal dari Jawa, padahal ada begitu banyak busana adat dari daerah lain yang memiliki potensi jika diadaptasi sebagai alternatif berbusana, contohnya adalah baju Bodo yang merupakan busana adat suku Bugis, King Bibinge yang berasal dari suku Dayak di Kalimantan dan Ulos dari Batak.

Kabinet Indonesia Maju Presiden Jokowi (2019- 2024) mencanangkan gerakan bangga terhadap budaya Nusantara. Aplikasinya adalah penerapan busana adat tradisional pada hari-hari tertentu di ASN (Aparatur Sipil Negara) yang diharapkan memunculkan kebanggaan pada budaya Asli Indonesia. Gerakan bangga budaya ini juga membuat para perancang busana Indonesia seperti Deden Siswanto, Linda Hamidi Grandeur, Irna Mutiara dan Epoel Daeng Hasanung menjadi pionir dalam membangkitkan busana adat Indonesia dalam rupa modern yang dapat dinikmati oleh kalangan umum. Tidak hanya itu kepala negara Republik Indonesia beserta istrinya juga sering menggunakan busana adat dari daerah lain ketika menghadiri acara.

Berdasarkan penelitian di lapangan dan mencermati di media sosial, publikasi busana tradisional dan modern telah banyak disajikan, hanya saja yang secara khusus menyampaikan perancangan busana Nusantara kontemporer dengan media fotografi *fashion* relatif sangat sedikit. Berangkat dari hal tersebut perancang tergerak untuk membuat perancangan fotografi *fashion* yang mengeksplorasi *fashion* yang digali dari potensi-potensi budaya nasional dengan menggunakan busana adat Nusantara sebagai pengayaan visual yang diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan terhadap budaya nasional dan menyegarkan kembali budaya-budaya yang layu

## **Metode Pengumpulan Data**

### **Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang bersifat langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan data dan informasi.

## Internet

Metode ini meliputi peninjauan terhadap data- data yang terdapat di dunia maya. Pada umumnya data data tersebut berupa foto, ilustrasi, atau gambar serta artikel.

## Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan mengkaji informasi melalui media cetak seperti buku, majalah dan Koran. Metode Ini merupakan teknik observasi secara tidak langsung

## Metode Analisa

Metode Analisis Data Metode Analisis data yang digunakan adalah 5W + 1H, antara lain: *What, Why, Who, Where, When dan How*

*What (apa yang menyebabkan busana adat Nusantara kurang diminati?)* Adanya perubahan minat orang terhadap model busana adat yang dirasa tidak menarik, kuno dan kaku terhadap perubahan zaman.

*Why (kenapa busana adat Nusantara modern juga kurang diminati oleh remaja dan dewasa?)* Karena desain busana adat modern terkesan terlalu formal, tidak variatif dan tidak mengikuti perkembangan *trend*.

*When (Kapan pakaian adat sering digunakan oleh masyarakat?)* Masyarakat menggunakan pakaian adat hanya pada acara dan waktu tertentu seperti upacara pernikahan, Peringatan Hari Kartini, Kemerdekaan RI.

*Who (Siapa yang mencoba mengubah pandangan tentang busana adat nasional menjadi kebaya).* Perancang busana Indonesia dan partisipasi masyarakat Indonesia

*Where (Dimana Masyarakat biasa menggunakan pakaian adat?)* Pada acara resmi seperti lembaga pemerintahan, di perkantoran dan juga pada acara upacara adat

*How (Bagaimana cara mengubah pandangan masyarakat terhadap busana adat nasional agar lebih diminati?)* Dengan membuat membuat para perancang busana Indonesia menjadi pionir dalam membangkitkan busana adat Indonesia dalam rupa modern yang dapat dinikmati oleh kalangan umum.

## Pembahasan

### Busana Tradisional

Busana tradisional merupakan beragam busana yang berasal dari berbagai daerah yang mencerminkan budaya setempat

### Fashion

Ada beberapa definisi *fashion* menurut para ahli yang diambil dari jurnal *Fashion Theory: A Conceptual Framework* (Sproles, 1974), yaitu:

- Menurut psikologis Hurlock yang dikutip dari psikologis Ross, *fashion* adalah sebuah siklus perubahan yang terjadi berulang-ulang di dalam satu grup “
- Menurut Nystrom (1928), *fashion* adalah gaya berpakaian yang selalu terulang dengan sendirinya pada waktu-waktu tertentu. Daniel dalam Harvard Business Review (1951) mengatakan bahwa *fashion* adalah “sesuatu” yang sedang *trend*
- Menurut Horn (1968), *fashion* adalah bentuk manifestasi dari masyarakat kolektif dan *fashion* adalah representatif dari apa yang sedang populer, apa yang sedang diterima oleh masyarakat, dan sebuah *timeless style* yang bisa digunakan disetiap waktu.

### Fotografi Fashion

Fotografi *fashion* adalah cabang fotografi yang berfokus kepada menangkap keindahan busana yang ditata sedemikian rupa dan digunakan oleh model sehingga menciptakan gambar yang indah yang memiliki nilai seni. Fotografi *fashion* umumnya ditemukan dalam majalah dan merupakan media untuk menunjukkan

Dalam buku *Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar*, Gani & Kusumalestari (2014:4) mengutip dari Sudjojo (2010:vi) bahwa fotografi sebagai teknik adalah mengetahui cara-cara memotret dengan benar, mengetahui cara-cara mengatur pencahayaan, mengetahui cara- cara pengolahan gambar yang benar, dan semua yang berkaitan dengan fotografi sendiri. Sedangkan fotografi sebagai karya seni mengandung nilai estetika yang mencerminkan pikiran dan perasaan dari fotografer yang ingin menyampaikan pesannya melalui gambar atau foto.

Fotografi tidak bisa didasarkan pada berbagai

teori tentang bagaimana memotret saja karena akan menghasilkan gambar yang sangat kaku, membosankan dan tidak memiliki rasa. Fotografi harus disertai dengan seni.

### Jenis-Jenis fotografi *Fashion*

#### Catalogue Photography

Seperti namanya *Catalogue photography* adalah fotografi yang digunakan oleh katalog bertujuan untuk menjual produknya. Karena fokus utama berada produknya maka fotografi katalog menggunakan konsep yang sangat simpel dengan styling minimal agar produk yang dijual tetap menjadi fokus utama

#### High Fashion

*High fashion* adalah istilah yang digunakan untuk mengkategorikan fotografi *fashion* dari brand-brand besar. *High fashion* pada umumnya cenderung mendramatisir sesuatu diluar realita seperti, tata rambut, pose, tema dan aksesoris pendukung lainnya. Aliran foto ini hanya ditemukan di beberapa media terpilih eksklusif seperti Vogue, Elle dsb

#### Street Fashion

*Street fashion* adalah aliran yang lebih mengutamakan trend *fashion* yang saat ini berada di masyarakat. Hal ini terlihat dari latar urban dengan properti seperti skateboard yang digunakan dalam pemotretan

#### Editorial Fashion

*Editorial fashion* adalah fotografi *fashion* yang digunakan untuk kebutuhan editorial sebuah majalah atau media publikasi lainnya. Editorial bertujuan untuk menyampaikan pesan atau cerita dari rangkaian foto dengan menggunakan *fashion* riasan dan make up sebagai salah satu elemen pendukungnya.

#### Konsep Perancangan

Perancangan fotografi *fashion* ini akan mengambil inspirasi dari lima busana tradisional tiap suku besar dari berbagai pulau ditujukan sebagai selebrasi budaya Indonesia dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya Indonesia

#### a. Konsep Penyajian

Busana adat Indonesia dari berbagai diadaptasi dalam bentuk *fashion* kontemporer sebagai alternatif berbusana nasional melalui pendekatan fotografi *fashion*. Busana kontemporer akan mengambil inspirasi seotentik mungkin dengan sumber inspirasi guna mempertahankan identitas visual dari suku yang terpilih. Busana akan disesuaikan dengan trend tahun 2019 - 2020.

Set untuk pemotretan adalah *bringing outdoor indoors* yaitu membawa replika unsur alam di dalam ruangan. Konsep alam dalam direalisasikan melalui *printed background* dari pemandangan alam seperti awan, pesisir dan membawa beberapa elemen alam seperti pasir dan tanaman kedalam set.



Gambar 1. Moodboard Konsep Set Foto  
Sumber: Diambil dari berbagai media seperti pinterest,

#### Tujuan

Tujuan dari pemotretan ini yaitu untuk memperkenalkan busana adat dari daerah kepulauan di Indonesia dalam interpretasi busana kontemporer Nusantara sebagai alternatif busana nasional dengan merancang lima dari tiga puluh empat busana adat dengan pendekatan kontemporer

#### Peralatan

Peralatan yang digunakan untuk perancangan ini meliputi:

1. Kamera Canon EOS 5D Mark-II
2. Lensa 24-70mm f4.0 L II USM
3. Aplikasi Adobe Lightroom
4. Aplikasi Photoshop

Dari 34 provinsi, lima Busana adat yang terpilih adalah sebagai berikut

- Sumatera Utara
- Lampung

- Kalimantan Timur
- Sulawesi barat
- Nusa tenggara timur

### Kalimantan Timur

Busana adat Kalimantan Timur memiliki ciri khas menonjol dengan busana yang didominasi oleh warna hitam dengan atasan tanpa lengan, motif tumbuhan abstrak, aksesoris manik - manik yang didominasi warna kuning dan merah yang memberikan kesan kuat.

### Lampung

Busana adat Lampung memiliki ciri khas menonjol dengan menggunakan warna merah dan putih sebagai dasarnya dengan rumbai. Busana ini memiliki keunikan lain dalam aksesoris yang digunakan yaitu aksesoris berupa mahkota, kalung, anting serta gelang berbahan emas atau kuningan yang memenuhi tangan dan bagian dada sehingga menimbulkan kesan meriah.

### Sulawesi Barat

Busana adat Sulawesi Barat memiliki ciri khas pada atasan *oversize* dengan warna cerah seperti hijau, oranye dan kuning, beserta dengan bawahan bermotif kotak- kotak yang berwarna kuning, oranye atau hijau.

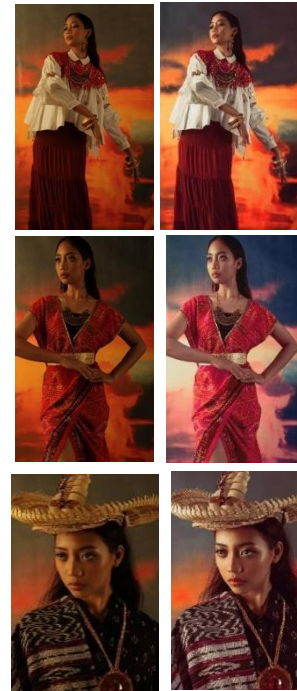
### Nusa Tenggara Timur

Busana adat Nusa Tenggara Timur memiliki ciri khas pada penggunaan kain tenun ikat yang merupakan ciri khas daerah yang bentuk menjadi sebuah gaun ataupun selempang dilengkapi dengan aksesoris berupa topi berbahan dasar dari daun lontar dengan aksesoris berupa kalung kuningan besar dengan menggunakan dalaman berupa kemeja ataupun kemben berwarna dasar hitam atau putih.

### Sumatera Utara

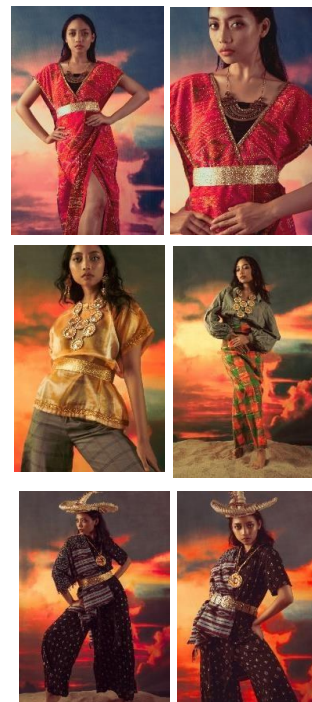
Busana adat Sumatera Utara memiliki ciri khas pada bentuk siluet yang terkesan *boxy* dan kaku serta pada penggunaan kain *Ulos* yang didominasi oleh bentuk geometris seperti jajar genjang dan garis lurus yang disilangkan pada bahu membentuk siluet kerah V dengan ekor selendang tenun yang menjuntai kebawah yang dihiasi oleh sabuk emas

### Proses Editing



Gambar 2. Proses editing  
Sumber: dokumentasi pribadi

### Hasil Seleksi Akhir



Gambar 4. Hasil Seleksi dan *Editing*

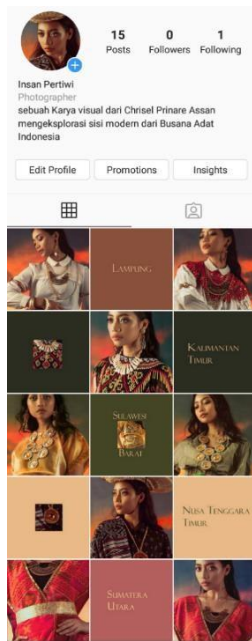


Gambar 4. Hasil Seleksi dan *Editing*

**Penyajian Dalam Media Grafis**  
Katalog Karya



Gambar 4. Tampilan Layout Katalog A5



Gambar 5 Tampilan Layout Instagram

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan dari fotografi *fashion*, bisa disimpulkan bahwa pentingnya untuk melestarikan busana adat Indonesia agar tetap relevan di masa kini dan agar tetap diminati oleh masyarakat, salah satu caranya yaitu dengan memberikan dan menunjukkan alternatif busana modern dengan menggunakan sentuhan busana daerah sebagai inspirasi.

Indonesia adalah negara yang terdiri dari belasan ribu pulau dan ratusan suku yang berbeda di setiap pulau, dan setiap suku memiliki keunikannya dan ciri khasnya. Setiap keunikan dan ciri khas dari masing-masing suku ini dapat dimodifikasi menjadi pakaian modern kontemporer, tentunya akan mengalami perubahan. Salah satunya adalah perubahan bentuk, maupun aksesoris ciri khas dari busana adat terpilih, sehingga berdampak pada kecepatan orang untuk mengidentifikasi asal usul daerah dari busana adat yang telah dimodifikasi. Dibutuhkan ketelitian dan analisa mendalam untuk mempertahankan ciri khas tiap busana daerah yang dipilih serta *styling* yang tepat agar pakaian adat tampak lebih kontemporer dan moderen tanpa menghilangkan identitas dan ciri khas asli dari busana adat tersebut sehingga

orang awam mampu mengenali ciri khas daerah dari busana adat moderen tersebut.

Dalam pengerjaan karya fotografi ini terdapat beberapa kesulitan, yang pertama terjadi pada pemotretan pertama, ketika proses *styling* yang terlalu banyak menyederhanakan bentuk ciri khas kedaerahan, sehingga pakaian yang ditata belum cukup menonjolkan ciri khas pakaian. Selain itu, konsep foto yang diusung untuk pemotretan pertama lebih berkesan *moody* sehingga foto yang dihasilkan kurang berfokus kepada busana melainkan model. Kemudian pada pemotretan kedua, perlu adanya mempertahankan siluet, motif dan aksesoris daerah agar busana mudah dikenali asal usul inspirasinya, serta agar tetap berfokus kepada hal utama yang ditonjolkan, yaitu pakaiannya dengan pencahayaan yang telah diatur.

Dapat disimpulkan bahwa dalam perancangan fotografi ini dibutuhkan lebih dari sekadar pemahaman tentang komposisi dan tata pencahayaan, perancangan fotografi juga memerlukan banyak persiapan yang matang dari berbagai bidang seperti konsep, busana dan *make up* yang mana melibatkan kerjasama tim yang kuat.

## Saran

Didalam eksekusinya, fotografi *fashion* menuntut ketepatan waktu dalam perencanaan, konsep yang matang, serta kemampuan *problem solving* yang tinggi ketika dihadapkan dengan situasi yang tidak terduga. Fotografi *fashion* merupakan jenis fotografi yang membutuhkan kerjasama tim untuk mencapai tujuan. Bagi mahasiswa yang ingin melakukan perancangan serupa, mengingat bahwa perancangan ini jauh dari sempurna, sangat disarankan untuk melakukan riset mengenai topik secara holistik, sehingga ketika memasuki tahap perencanaan dan pelaksanaan, mahasiswa mampu memahami topik, mengingat kebudayaan yang ada di Indonesia berlimpah dan membutuhkan waktu untuk mempelajarinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Gamal Komandoko, D. G. (2010). *Ensiklopedia Pelajar dan Umum*. In G. Komandoko. Pustaka Widyatama.

Horn, M. J. (1968). *The second skin*. Boston:

- Houghton Mifflin.
- Morris, D. (1977). *Manwatching : A Field Guide To Human Behaviour*.
- Nystrom, P. H. (1928). *Economics of fashion*. New York: Ronald Press.
- Sudjojo, M. (2010). *"Tak-Tik Fotografi"*. Jakarta: Bukune
- Chattaraman, V., & Lennon, S.J. (2008). *Ethnic Identity, Consumption of Cultural Apparel, And Self-Perceptions of Ethnic Consumers*.
- Daniels, A. H. (1951). *Fashion merchandising*. Harvard Business Review.
- Sagala, G. & Mesran, M. (2017). *Perancangan Aplikasi Pembelajaran Pakaian Adat Asli Indonesia Berbasis Multimedia Dan Web Menerapkan Metode Computer Assisted Instruction (CAI)*.
- Sproles, G.B. (1974). *Fashion Theory: A Conceptual Framework*.
- Pengertian Fotografi (Agustus 2014). Retrieved March 14, 2020, from <https://gilangajip.com/pengertian-fotografi-news/d-2078297/4-desainer-Indonesia-sulap-tenun-ntb-jadi-busana-modern-Fashion> Definition. Retrieved April 17, 2020, from <https://ahdictionary.com/word/search.html?q=fashion>
- Menggagas Pencitraan Berbasis Kearifan Lokal (2012). Retrieved March 20, 2020, from <https://docplayer.info/31530189-Fashion-sebagai-pencitraan-diri-dan-identitas-budaya.html>
- Jokowi pakai Baju Adat Bali di HUT Ke-74 RI (August 2019). Retrieved March 20, 2020, from <https://news.detik.com/berita/d-4669480/alasan-jokowi-pakai-baju-adat-bali-di-hut-ke-74-ri>
- Adat Gorontalo dan Penjelasannya (November 2019). Retrieved March 20, 2020, from <https://ilmuseni.com/seni-budaya/pakaian-adat-gorontalo>